

ABSTRAK

Interaksi perawat dengan pasien terjadi saat pasien mengalami gangguan pada kesehatannya. Proses interaksi antara perawat dengan pasien terjadi sebagai transaksi berdasar kewajiban dan hak perawat dan pasien. Transaksi sebagai proses interaksi melahirkan kekuatan relasi kuasa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui relasi kuasa antara perawat dan penerima layanan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif, yang melibatkan lima partisipan utama perawat dan lima pasien dan keluarganya serta dua supervisor perawat sebagai triangulasi. Data dikumpulkan melalui *in-depth interview* dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Sebelas tema yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu: 1. Berkeinginan ketentraman dan kesembuhan pasien, 2. Berupaya merawat pasien sesuai kondisi dan aturan, 3. Memperlakukan pasien sesuai aturan, 4. Merasakan problematis kerja, 5. Melalaikan kewajiban namun menyesali, 6. Deraan beban kerja menyulitkan tapi niat bersabar, 7. Berusaha mencairkan suasana untuk berempati kepada pasien, 8. Berusaha mencairkan suasana untuk berempati kepada perawat, 9. Perawat menyerah pada nasib dan kondisi perawatan, 10. Dilema akan problematis kondisi, dan 11. Mengisyaratkan keharusan pasien patuh dalam perawatan. Proposisi penelitian ini adalah: 1) Kepatuhan pasien dalam interaksi keperawatan di rumah sakit merupakan bentuk relasi kuasa antara perawat dan pasien. 2) Kenyamanan dan ketentraman pasien dalam relasi kuasa antara perawat dan pasien dapat meningkatkan kesembuhan pasien.

Saran untuk Rumah Sakit agar dapat menerapkan pelayanan keperawatan dengan baik dengan memperhatikan relasi kuasa antara perawat dan pasien, untuk perawat agar dapat menerapkan hasil penelitian dalam rangka mencapai keseimbangan relasi kuasa antara perawat dan pasien.

Kata Kunci: relasi kuasa, perawat, pasien, fenomenologi

ABSTRACT

Background: Interaction of nurses with patients occurs when patients experience health problems. The process of interaction between nurses and patients occurs as a transaction based on the obligations and rights of nurses and the rights and obligations of patients. Transactions as a process of interaction give birth to power relations accompanied by strengths.

Objective: The study aims to determine the power relationship between nurses and recipients of nursing services at the Labuang Baji Regional General Hospital in Makassar.

Methods: The design of this study used a qualitative method with an interpretive phenomenological approach, which involved 5 nurses and 5 patients and 2 supervisors. Data was collected through in-depth interviews and analyzed using the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) approach.

Results: Eleven themes produced in this study are: 1. Desiring patient tranquility and healing, 2. Indicating the patient's obligation to comply with treatment, 3. Treating patients according to the rules, 4. Feeling work problems, 5. Neglecting obligations but regretting, 6. Bursting of burden work is difficult but the intention is patient Suffering but trying to accept, 7. Attempting to dilute the atmosphere to empathize with patients, 8. Nurses understand the patient's wishes and conditions of care, 9. Nurses give in to the fate and conditions of care, 10. Dilemmas of problematic conditions, and 11. Indicating that patients must be obedient to care.

Novelty: Power relations that occur between nurses and recipients of nursing services are out of balance. Nurses are more powerful than patients as service recipients.

It implies that patients must be obedient in care. Needed study material in developing power relations issues which can then be carried out research using other qualitative methods.

Keywords: power relations, nurses, patients, phenomenology